GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**: Suara Pembaruan**	**Tgl/Bln/Thn**	**: 10/3/2005**
Subyek	**:**	**Hari**	**: Kamis**
Kata Kunci	**:**	**Halaman**	**: 3**

Pemerintah Akan Tinjau Ulang Amdal di Seluruh Indonesia

JAKARTA - Pemerintah dalam hal ini Kementerian Negara Lingkungan Hidup akan meninjau ulang Amdal (Analisis mengenai Dampak Lingkungan) di seluruh Indonesia. Hal itu tidak akan ditunda kembali, sebab dampaknya sangat besar terhadap kehidupan manusia.

Menteri Negara Lingkungan Hidup (Menneg LH), Rachmat Witoelar, kepada wartawan di Istana Wakil Presiden (Wapres), Jakarta, Rabu (9/3), seusai bertemu Wapres Muhammad Jusuf Kalla. Pertemuan Menneg LH bersama stafnya dengan Wapres Muhammad Jusuf Kalla itu membahas rencana pencanangan tahun lingkungan hidup 2005 pada 5 Juni 2005 mendatang. Untuk memeriahkan acara itu, akan digelar berbagai perlombaan dan pertunjukan serta gerakan penyadaran terhadap masyarakat untuk semakin mencintai lingkungan hidup. Lebih lanjut Rachmat Witoelar menjelaskan, salah satu masalah lingkungan hidup yang cukup serius saat ini adalah masalah sampah. Sampah, kata dia, tidak saja mengotori tetapi juga muncul sebagai pembunuh berdarah dingin. Hal itu sudah terbukti dengan peristiwa longsornya tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat, yang menewaskan ratusan warga di sekitarnya. Karena itu pemerintah akan melihat kembali semua tempat pembuangan akhir sampah. Selain itu, pemerintah akan mendorong supaya ada industri yang mengolah sampah. Karena pada prinsipnya sampah bisa diolah kembali untuk menghasilkan sesuatu yang bisa digunakan manusia kemudian. Ini adalah salah satu cara mengatasi masalah sampah di Indonesia ke depan. Tetapi sebelum itu terwujud, siapa pun harus mematuhi kebijakan nasional mengenai sampah. Karena setiap pengelolaan sampah selalu ada Amdalnya. Tetapi selama ini Amdal itu yang tidak diperhatikan. "Masyarakat juga membuang sampah begitu saja," tegasnya.

Kasus di Batam

Masih berkaitan dengan masalah sampah, Rachmat Witoelar menjelaskan bahwa sampah juga menjadi masalah di Batam beberapa hari belakangan ini. Tetapi persoalannya ternyata bukan masalah Singapura "membuang" sampah di Batam. Tetapi ada perusahaan di Singapura yang menjual sampah dan ada pengusaha yang membelinya di Batam. Tetapi setelah tiba di Batam ternyata sampah-sampah itu menimbulkan bau. Sehingga memunculkan aksi protes dari masyarakat. Setelah berkunjung ke sana, pihaknya sudah meminta perusahaan yang membeli sampah dari Singapura itu untuk mengembalikannya ke negara kecil itu. Kalau tidak pemerintah akan menjatuhkan sanksi terhadap perusahaan tersebut baik sanksi administratif maupun sanksi pidana, setelah melalui proses pengadilan.

Sementara mengenai masalah PT New Mont, Kementerian Negara LH sudah mengajukan gugatan terhadap perusahaan tersebut karena sudah merusak lingkungan di Teluk Buyat, Minahasa. Pemerintah Indonesia menuntut ganti rugi lebih dari 100 juta dolar Amerika Serikat terhadap perusahaan tersebut. Berkas gugatan itu sudah diserahkan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Rabu (9/3). Sebagai kuasa hukum, pemerintah menggunakan Kejaksaan Agung dan kantor hukum Bambang Widjajanto dan Rekan. Salah satu bukti kuat mengapa Pemerintah Indonesia menuntut perusahaan Amerika itu secara perdata dan pidana, kata Rachmat Witoelar, karena ternyata perusahaan itu tidak meng-*update* Amdalnya. Dia hanya menyerahkan Amdal tahun 1994 kepada pemerintah.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP